

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Media Indonesia**

Media Indonesia pertama kali diterbitkan pada tanggal 19 Januari 1970. Sebagai surat kabar umum pada masa itu, Media Indonesia bar bisa terbit 4 halaman dengan tiras yang amat terbatas. Berkantor di Jl. MT. Haryono, Jakarta, disitulah sejarah panjang Media Indonesia berawal. Lembaga yang menerbitkan Media Indonesia adalah Yayasan Warta Indonesia.

Tahun 1976, surat kabar ini kemudian berkembang menjadi 8 halaman. Sementara itu perkembangan regulasi di bidang pers dan penerbitan terjadi. Salah satunya adalah perubahan SIT (Surat Izin Terbit) menjadi SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers). Karena perubahan ini penerbitan dihadapkan pada realitas bahwa pers tidak semata menanggung beban idealnya tapi juga harus tumbuh sebagai badan usaha.

Dengan kesadaran untuk terus maju, pada tahun 1988 Teuku Yousli Syah selaku pendiri Media Indonesia bergandeng tangan dengan Surya Paloh, mantan pimpinan surat kabar Prioritas. Dengan kerjasama ini, dua kekuatan bersatu yaitu kekuatan pengalaman bergandeng dengan kekuatan modal dan semangat. Maka

pada tahun tersebut lahirlah Media Indonesia dengan manajemen baru dibawah PT. Citra Media Nusa Purnama.

Surya Paloh sebagai Direktur Utama sedangkan Teuku Yousli Syah sebagai Pemimpin Umum, dan Pemimpin Perusahaan dipegang oleh Lestary Luhur. Sementara itu, markas usaha dan redaksi dipindahkan ke Jl. Gondandia Lama No. 46 Jakarta.

Awal tahun 1995, bertepatan dengan usianya ke 25 Media Indonesia menempati kantor barunya di Komplek Delta Kedoya, Jl. Pilar Mas Raya Kav.A-D, Kedoya Selatan, Jakarta Barat. Di gedung baru ini semua kegiatan di bawah satu atap, Redaksi, Usaha, Percetakan, Pusat Dokumentasi - Perpustakaan, Iklan, Sirkulasi dan Distribusi serta fasilitas penunjang karyawan.

Sejarah panjang serta motto "Pembawa Suara Rakyat" yang dimiliki oleh Media Indonesia bukan menjadi motto kosong dan sia-sia, tetapi menjadi spirit pegangan sampai kapanpun.

Sejak Media Indonesia ditangani oleh tim manajemen baru di bawah payung PT Citra Media Nusa Purnama, banyak pertanyaan tentang apa yang menjadi visi harian ini dalam industri pers nasional. Terjun pertama kali dalam industri pers tahun 1986 dengan menerbitkan harian Prioritas. Namun Prioritas memang kurang bernasib baik, karena belum cukup lama menjadi koran alternatif bangsa, SIUPP-nya dibatalkan Departemen Penerangan. Antara Prioritas dengan Media Indonesia memang ada "benang merah", yaitu dalam karakter kebangsaannya.

Surya Paloh sebagai penerbit Harian Umum Media Indonesia, tetap gigih berjuang mempertahankan kebebasan pers. Wujud kegigihan ini ditunjukkan dengan mengajukan kasus penutupan Harian Prioritas ke pengadilan, bahkan menuntut Menteri Penerangan untuk mencabut Peraturan Menteri No. 01/84 yang dirasakan membelenggu kebebasan pers di tanah air.

Tahun 1997, Djafar H. Assegaff yang baru menyelesaikan tugasnya sebagai Duta Besar di Vietnam dan sebagai wartawan yang pernah memimpin beberapa harian dan majalah, serta menjabat sebagai Wakil Pemimpin Umum LKBN Antara, oleh Surya Paloh dipercayai untuk memimpin harian Media Indonesia sebagai Pemimpin Redaksi. Saat ini Djafar H. Assegaff dipercaya sebagai *Corporate Advisor*. Sejak 2005 Pemimpin Redaksi dijabat oleh Djadjat Sudradjat. Sedangkan Pemimpin Umum yang semula dipegang langsung oleh Surya Paloh, di tahun 2005, dijabat oleh Saur Hutabarat dan Wakil Pemimpin Umum dijabat oleh Andy F. Noya.

Pada tahun 2006 sampai dengan saat ini, terjadi beberapa perubahan struktur organisasi. Posisi jabatan saat ini, sebagai berikut : Direktur Pemberitaan dijabat oleh Saur Hutabarat, Direktur Pengembangan Bisnis dijabat oleh Alexander Stefanus sedangkan Direktur Utama dijabat oleh Rahni Lowhur-Schad.

## **B. Visi dan Misi Media Indonesia**

### **B.1 Visi :**

*"Menjadi Surat Kabar Independen yang Inovatif, Lugas, Terpercaya, dan Paling Berpengaruh"*

## **Uraian Visi**

Pengertian Visi adalah:

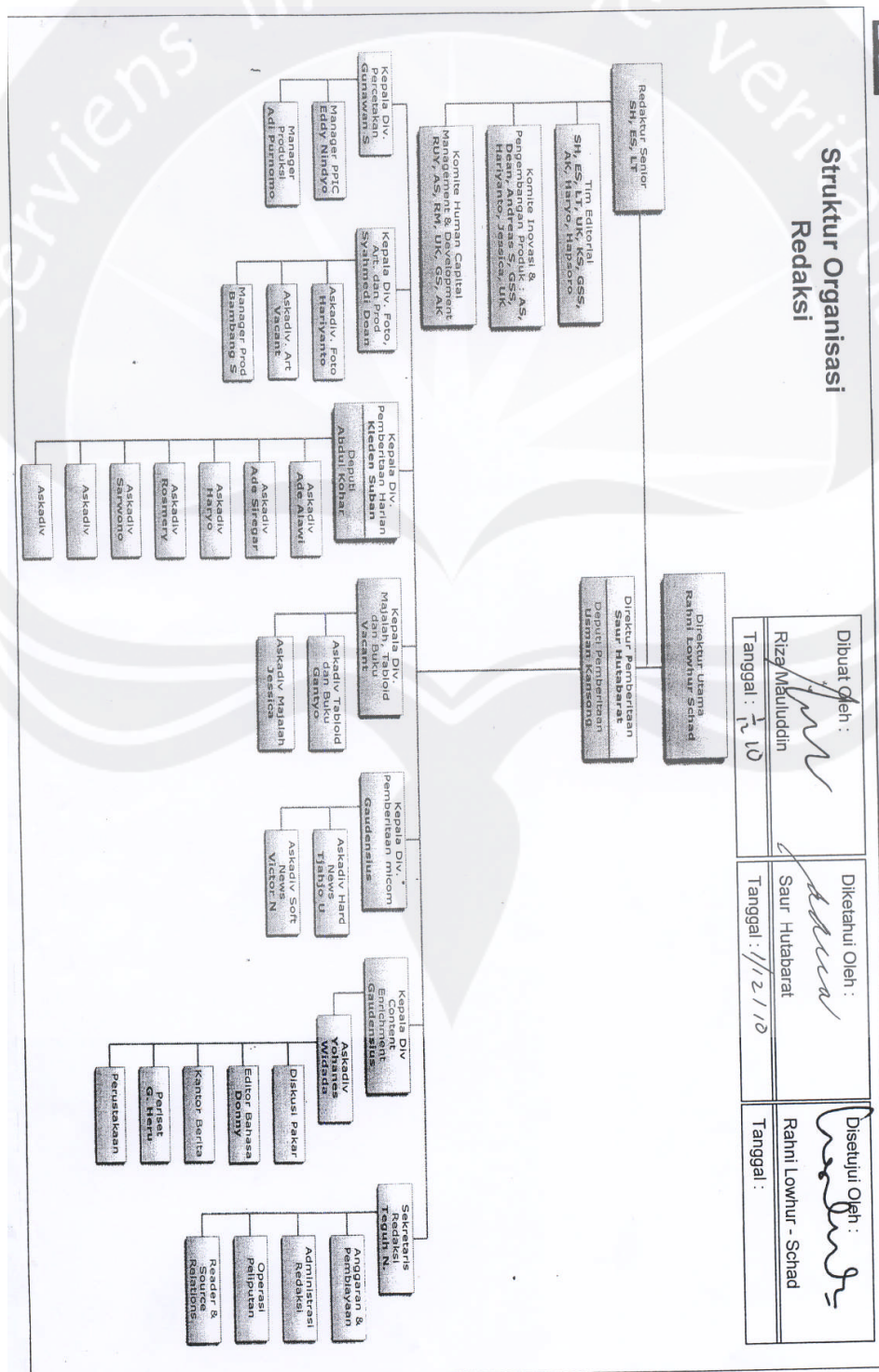
1. Independen, yaitu menjaga sikap non partisipan; di mana karyawan tidak menjadi pengurus partai politik; menolak segala bentuk pemberian yang dapat mempengaruhi objektivitas; dan mempunyai keberanian bersikap beda.
2. Inovatif, yaitu terus menerus menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan teknologi dan Sumber Daya Manusia; serta secara terus-menerus mengembangkan rubrik, halaman dan penyempurnaan perwajahan.
3. Lugas, yaitu menggunakan bahasa yang terang dan langsung.
4. Terpercaya, yaitu selalu melakukan *check* dan *recheck*; meliputi berita dari dua pihak dan seimbang; serta selalu melakukan investigasi dan pendalaman.
5. Paling berpengaruh, yaitu dibaca oleh para pengambil keputusan; memiliki kualitas editorial yang dapat mempengaruhi pengambil keputusan; mampu membangun kemampuan antisipatif; mampu membangun network nara sumber; dan memiliki pemasaran atau distribusi yang andal.

## **B.2 Misi :**

1. Menyajikan informasi terpercaya secara nasional dan regional serta berpengaruh bagi pengambil keputusan.
2. Mempertajam isi yang relevan untuk pengembangan pasar.

- Membangun sumber daya manusia dan manajemen yang profesional dan unggul, mampu mengembangkan perusahaan penerbitan yang sehat dan menguntungkan.

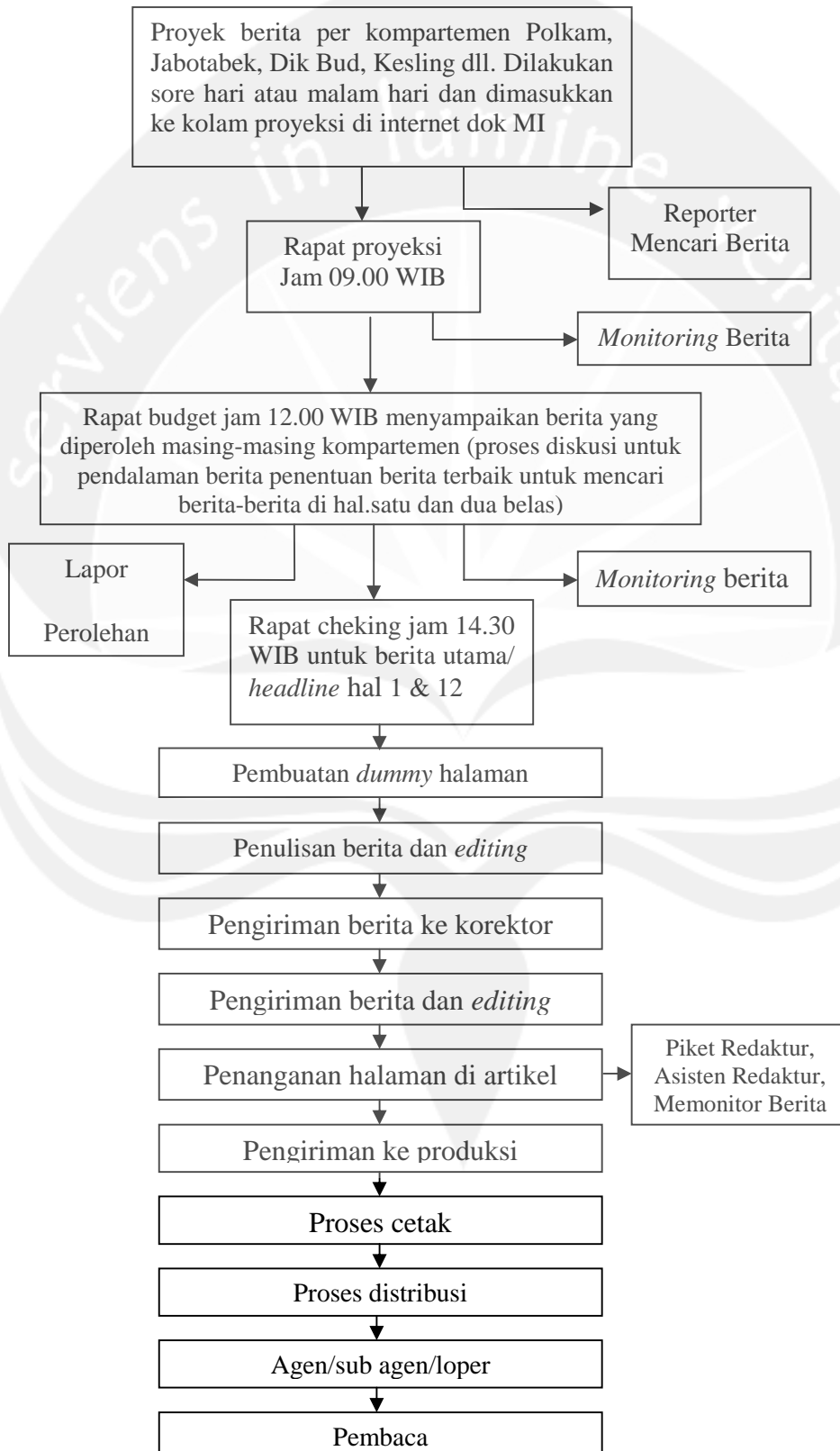
Gambar 2.1



## Struktur Organisasi Redaksi

Sumber : Redaksi Media Indonesia

### C. Alur Berita (*Flow of News*) Media Indonesia



#### **D. Sejarah Perusahaan PT. Citra Media Nusa Purnama/Surat Kabar Harian Umum Media Indonesia**

Surat Kabar Harian Umum Media Indonesia diterbitkan oleh Badan Penerbit "Yayasan Warta Indonesia" di Jakarta. Sebagai Ketua Yayasan dan sekaligus pendiri adalah Teuku Yously Syah. Harian Media Indonesia terbit perdana pada hari Senin, 19 Januari 1970 dengan motto "Pembawa Suara Rakyat", berdasarkan Surat Izin Terbit (SIT) No. 0856/SK/Dir-PK/SIT/1969 tanggal 06 Desember 1969, yang dikeluarkan oleh Departemen Penerangan dengan ketentuan sebagai berikut :

Pengasuh Penerbit :

Pemimpin Umum/Redaksi/Perusahaan : Teuku Yously Syah

Misi Penerbitan : Umum / Independen

Periode Terbit : tujuh kali dalam seminggu

Oplah Pertama : 5.000 Eks

Jumlah Halaman : empat halaman

System Cetak : Letter Press

Bahasa : Indonesia

Pada tahun-tahun pertama penerbitan, Harian Umum Media Indonesia bukanlah suatu harian politik atau bisnis, akan tetapi merupakan sebuah harian yang isinya pemberitaan lebih banyak di bidang hiburan, seperti cerita artis dan lain sebagainya. Tak heran pada saat itu harian Umum Media Indonesia dikatakan sebagai koran kuning yaitu koran yang penuh dengan cerita gosip.

Dalam rangka memajukan penerbitan Harian Umum Media Indonesia, ketua Badan Yayasan Penerbit telah melakukan konsolidasi dan usaha pembenahan di segala bidang, untuk meningkatkan mutu penerbitan. Sejalan dengan itu maka pada tahun 1976 penerbitan Harian Umum Media Indonesia telah dapat meningkatkan jumlah halamannya dari empat halaman menjadi delapan halaman setiap hari.

Perjalanan hidup Harian Umum Media Indonesia seperti kehidupan pers nasional pada umumnya waktu itu tak lepas dari berbagai kendala dan kesulitan baik dibidang Sumber Daya Manusia maupun finansial. Untuk mempertahankan hidup dari berbagai kesulitan, Harian Umum Media Indonesia pernah mengambil alternatif terbit secara tidak teratur.

Selanjutnya karena jaman yang semakin kritis dan kehidupan semakin sulit. Maka Harian Umum Media Indonesia terpaksa harus menghentikan penerbitannya setiap hari dan diganti dengan terbit sekali dalam seminggu sehingga nama yang digunakan tidak lagi surat kabar harian namun menjadi surat kabar mingguan.

Sebagai konsekuensi akibat terbit tidak teratur pada tahun 1981 Departemen Penerangan mengeluarkan sanksi dengan menerbitkan Surat Pembatalan Sementara terhadap Surat Izin Terbit (SIT) Harian Media Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Penerangan RI No.36/SK/Ditjen-PPG/1981, tertanggal 01 Desember 1981.

Ketua Badan Penerbit berusaha mengajukan permohonan kepada Departemen Penerangan, untuk meninjau kembali pembatalan sementara Surat



izin Terbit Harian Umum Media Indonesia mengeluarkan Surat Izin Terbit (SIT) baru untuk Harian Umum Media Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Penerangan RI No.986/Ditjen-PPG/1982.

Berdasarkan keputusan Sidang Pleno XXXI Dewan Pers tahun 1988 di pulau Batam Riau, dalam membantu penerbit pers yang masih dalam keadaan lemah dengan memberikan kesempatan kepada penerbit pers nasional untuk melakukan kerjasama baik di bidang teknik, manajemen maupun permodalan dengan pihak lain.

Pada akhirnya tahun 1988, Teuku Yously Syah selaku Ketua Yayasan penerbit "Yayasan Warta Indonesia" melakukan kerjasama dengan Surya Paloh mantan pemimpin umum Harian "Prioritas" yang dibredel tahun 1986 dibidang permodalan dan manajemen baru Harian Umum Media Indonesia. Tindak lanjut kerjasama manajemen baru Harian Umum Media Indonesia telah ditingkatkan status badan hukum penerbit dari "Yayasan Warta Indonesia" menjadi perseroan terbatas PT. Citra Media Nusa Purnama dengan susunan dewan direksi dan dewan komisaris sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Harry Kunboro
Komisaris	: Teuku Yously Syah
Direktur Utama	: Surya Paloh
Direktur	: Lestari Luhur

Diikuti dengan perubahan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) sebagai berikut :

Pemimpin Umum	: H. Teuku Yously Syah
---------------	------------------------

Pemimpin Redaksi : TeukuYously Syah

Pemimpin Perusahaan : Lestary Luhur

Periode Terbit : 7 x seminggu

Halaman : 16-20 halaman

Penerbitan : Berwarna

Kerjasama itu tidak hanya memberikan suntikan modal bagi berlangsungnya penerbitan Harian Umum Media Indonesia akan tetapi telah memberikan dampak pada berbagai kualitas Sumber Daya Manusia dengan merekrut tenaga-tenaga profesional muda. Isi penerbitan pun disesuaikan dengan motto yaitu pembawa suara rakyat dengan berita sama besar antara berita politik dan ekonomi. Peningkatan kualitas produk berita dilakukan seiring dengan perubahan segmentasi pasar sasaran pembaca yaitu dari masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas.

Kemudian pada tahun 1992, Harian Umum Media Indonesia melakukan inovasi baru yang belum pernah dilakukan oleh harian yang lain yaitu menerbitkan suplemen berita *Real Estate* yang terbit setiap hari Jumat dan kemudian disusut dengan suplemen berita keuangan, Otomotif, Konsumen, Wisata dan delik hukum. Ternyata inovasi tersebut membawa hasil dengan semakin diterimanya Harian Umum Media Indonesia oleh masyarakat pembaca. Dengan keberhasilan tersebut; maka tak heran jika inovasi yang dilakukan oleh Harian Umum Media Indonesia diikuti oleh penerbit lain.

Pada tahun 1995, harian Umum Media Indonesia memindahkan tempat usahanya dari jalan Gondangdia Lama, Menteng, Jakarta Pusat ke jalan Pilar Mas

Raya, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat karena seiring dengan pengembangan usaha Harian Umum Media Indonesia dalam bidang Percetakan sehingga diharapkan Media Indonesia menjadi suatu bisnis pers yang terintegrasi.

